

**WUJUD DAN JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM ANIME HOWL' S
MOVING CASTLE 「ハウルの動く城」 KARYA HAYAO MIYAZAKI 「宮崎駿」**

Yosa Adhi Pratama

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yosa.19047@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Tindak tutur ilokusi ekspresif selalu berdampingan dengan tindak tutur langsung dan tidak langsung. *Anime Howl Moving Castle* merupakan salah satu karya film yang dapat digunakan untuk mempelajari dan melatih pemahaman ilokusi ekspresif baik secara langsung maupun tak langsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi ekspresif yang terbagi menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tak langsung dalam *Anime Howl's Moving Castle*; (2) Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam *Anime Howl's Moving Castle*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan teori Wijana dan Rohmadi dan Searle. Hasil data yang diperoleh yaitu sebanyak 84 data, yang terbagi menjadi 31 data wujud tindak tutur ilokusi ekspresif dengan keterangan tindak tutur langsung sebanyak 23 data, tindak tutur tidak langsung sebanyak 8 data dan 53 data jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Jenis kalimat yang sering digunakan dalam *Anime Howl's Moving Castle* yaitu jenis tindak tutur memuji dan diikuti dengan jenis tindak tutur berterima kasih. Alasan banyaknya jenis tindak tutur memuji dan berterima kasih dalam *Anime* tersebut yaitu karena *Anime* ini banyak mengajarkan tolong menolong dan memuji. Sedangkan Jenis kalimat yang paling sedikit digunakan adalah memberi selamat dan berbelasungkawa karena *Anime* ini memiliki sedikit adegan memperingati suatu kejadian yang besar sehingga muncul ucapan selamat dan jarang adegan berbelasungkawa karena kehilangan.

Kata Kunci: tindak tutur langsung, tindak tutur tak langsung, ilokusi, ekspresif, howl moving castle.

Abstract

Expressive illocutionary speech acts are always accompanied by direct and indirect speech acts. *Howl's Moving Castle Anime* is one of the movies that can be used to learn and practice understanding expressive illocutionary acts both directly and indirectly. The purpose of this research is (1) to describe the forms of expressive illocutionary speech acts, which are divided into two categories: direct and indirect speech acts, in *Howl's Moving Castle Anime*; (2) to describe the types of expressive illocutionary speech acts in *Howl's Moving Castle Anime*. This research is a descriptive qualitative research. The data analysis is based on Wijana's and Rohmadi's theory along with Searle's theory. The result of the data obtained include of total 84 data, divided into 31 data of expressive illocutionary speech acts, with 23 data of direct speech acts, 8 data of indirect speech acts, and 53 data of expressive illocutionary speech act types. The most frequently used sentence types in *Howl's Moving Castle Anime* are the praising speech acts followed by expressions of gratitude. The reason for the abundance of praising and gratitude speech acts in this *Anime* is because it teaches team work and praise. On the other hand, the least frequently used sentence types are congratulatory and condolence expressions because the *Anime* has few scenes commemorating significant event that would elicit congratulation, and rarely condolence scenes due to the theme of loss.

Keywords: direct speech acts, indirect speech acts, illocutionary, expressive, howl's moving castle.

PENDAHULUAN

Manusia dapat diartikan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Karena itulah manusia disebut dengan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memiliki kebutuhan untuk saling berinteraksi dengan sesamanya, salah satu bentuk interaksi tersebut adalah dengan berkomunikasi. Sendjaja, dkk (2014:3) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah salah syarat dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia terlihat "hampa" atau tiada kehidupan sama sekali jika tidak terdapat komunikasi didalamnya. Karena tanpa adanya komunikasi dari manusia itu sendiri, interaksi antarmanusia baik secara individu, kelompok ataupun organisasi tidak dapat terjadi. Dua manusia dapat dikatakan melakukan aktivitas interaksi apabila masing-masing diantara keduanya melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini (baik secara individu, kelompok).

Wujud Tindak Tutur Langsung

Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa tindak tutur terbagi menjadi dua yang meliputi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung sering ditemukan di berita konvensional, berita yang dipakai untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah yang berfungsi menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Jika kalimat difungsikan secara konvensional berfungsi untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya berfungsi untuk bertanya, dan kalimat perintah berfungsi untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya merupakan tindak tutur yang terbentuk merupakan tindak tutur langsung (speech act).". Berikut adalah contoh bentuk Tindak tutur langsung:

- (1) バルマン : レティー、オフィスを使いなよ。
(07:38)
- Pegawai Bar : Lettie, kenapa tak gunakan kantornya?
(07:38)
- (2) レッティー : でも仕事ですから…ありがとう
(07:42)
- Lettie : Aku harus segera bekerja kembali...,
Terima kasih. (07:42)

Wujud Tindak Tutur Tidak Langsung

Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa diperintah. Bila hal ini yang terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak langsung (indirect speech act). Dapat diartikan bahwa tindak tutur

tidak langsung merupakan kata perhalus dari kalimat perintah. Sehingga yang disuruh tidak merasa diperintah.

Contoh kalimat Tindak tutur tak langsung sebagai berikut:

- (1) ハウル : あっ！ ソフィーの髪の毛星の光に染まってるね。 (1:53:03)
- Howl : "Aa! Sophie, rambutmu seperti cahaya bintang." (1:53:03)
- (2) ソフィー : ハウル大好き！ よかった！
(1:53:09)
- Sophie : "Howl menyukainya? Syukurlah!"
(1:53:09)

Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Searle (dalam Rahardi 2005:35) mengungkapkan bahwa dalam praktik pemakaian bahasa terdapat setidaknya ada tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur tersebut berturut-turut bisa disebut sebagai (1) Tindak Lokusioner (locutionary acts), (2) Tindak Ilokusioner (illocutionary acts), (3) Tindak Perlokusioner (perlocutionary acts). Bisa dikatakan bahwa Jhon R. Searle telah membagi dalam ketiga macam tindak tutur yang memiliki fungsi dan perannya masing-masing.

Searle (dalam Rahardi 2005:36) mengungkapkan ilokusi ekspresif merupakan bentuk tuturan yang memiliki fungsi untuk menyatakan atau memperlihatkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti berterima kasih (thanking), memberi selamat (congratulating), meminta maaf (pardoning), menyalahkan (blaming), memuji (praising), dan berbelasungkawa (condoling). Berikut ontho kalimat Tindak tutur ilokusi ekspresif:

- (1) ハウル : よく見て!! ソフィーが棚をいじくってまじないをメチャクチャにしちゃったんだ!! (46:04)
- Howl : "Lihat baik-baik Kau mencampur yang ada di rak dan mengacaukan mantranya!!" (46:04)
- (2) ソフィー : 何もいじってないわキレイにした
だけよ。 (46:11)
- Sophie : "Aku tidak mencampur aku hanya bersih-bersih." (46:11)

METODE

Penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Dalam *Anime Howl's Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」 menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara (gabungan), analisis ini bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono 2016:15)

Sugiyono (2014:1) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Suryabrata (2011:75) Tujuan Penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sumber data dan data yang diambil pada penelitian ini yaitu berasal dari *Anime Howl' s Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」. Sedangkan Data penelitian berbentuk percakapan atau tindak tutur yang terdapat dalam *Anime* tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik pengumpulan data yang tepat agar dapat memperoleh data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan teknik seorang peneliti dalam memperoleh data guna menjawab permasalahan dalam suatu penelitian.

Sudaryanto (2005:204) mengungkapkan bahwa kegiatan menyadap dapat dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak. Teknik kedua ini merupakan imbalan dari teknik yang pertama, dan dapat disebut "teknik simak bebas libat cakap" atau "teknik SBLC".

Sudaryanto (2005:204-205) mengungkapkan seperti halnya dalam teknik SLC, dalam teknik SBLC pun alat yang digunakan adalah diri peneliti sendiri. Hanya, dalam teknik SBLC peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati saja pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul ep peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya.

Lepas dari pilihan mana yang dilaksanakan (teknik SLC-kah atau teknik SBLC) dapatlah ditentukan bahwa dalam pelaksanaan metode simak ada sekat kesadaran antara linguist yang peneliti itu dengan penutur sumber eep Penutur sumber data secara objektif diandaikan tidak menyadari bahwa tuturannya disadap oleh linguist sang peneliti dan dijadikan data penelitian.

Sudaryanto (2005:205-206) mengungkapkan bahwa pencatatan itu dapat langsung Ketika teknik pertama atau kedua telah selesai digunakan diterapkan atau sesudah perekaman dilakukandengan menggunakan alat tulis tertentu. Dengan adanya kemajuan teknologi, pencatatan itu dapat memanfaatkan disket komputer atau alat semacamnya yang lebih canggih dengan akurasi yang lebih meyakinkan, dengan pembacaan dan pengecekan lewat penayangan di layar tayangan. Dalam pada itu, transkripsinya pun dapat dipilih satu dari antara tiga yang ada berikut, bergantung kepada jenis objek sasarannya dan tujuannya yaitu transkripsi ortografis, fonemis, atau fonetis. Pencatatan semacam itu dapat dipandang sebagai teknik lanjutan keempat dan disebut "teknik catat".

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik padan. Menurut Sudaryanto (1993:13) menyatakan bahwa metode yang dipakai untuk menemukan tahap analisis dimana alat penentu data berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari Bahasa tertentu. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik dasar dan Teknik pilah unsur tertentu (PUP). Menurut Sudaryanto (1993:15) Teknik tersebut adalah Teknik kebahasaan yang memilah antar bahasa kemudian disaring menggunakan alat-alat penentu yang sudah ada. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis. Alasan penulis memilih metode tersebut agar pembaca lebih mudah untuk memahami isi penelitian ini. (Bodgdan dan Biklen dalam Moleong 2014:248) menyatakan bahwa analisis data didalam suatu penelitian kualitatif dilakukan dengan cara memilah-milah agar dapat dikelola, mensintesiskan, menemukan dan mencari apa yang cukup penting dan diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai deskripsi data, hasil analisis data serta pembahasannya. Deskripsi data yang didapat adalah deskripsi berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara membuat klasifikasi data dengan penggolongan sesuai dengan kategori dan jenis dari tindak tutur ilokusi ekspresif dalam *Anime Howl' s Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」.

Sumber data pada penelitian ini yaitu merujuk Pada *Anime Howl' s Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」. Data yang berhasil di dapat dari kedua rumusan masalah yaitu sebanyak 104 data. Data yang di dapat diperoleh dari hasil observasi,

menyimak sewaktu menonton *Anime Howl's Moving Castle* 「ハウルの動く城」. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan dua wujud tindak tutur langsung, tak langsung dan juga enam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif.

Rumusan masalah pertama dalam total kedua wujud tindak tutur langsung dan tak langsung berjumlah 34 data. Data tersebut terbagi dalam 26 data dengan wujud Tindak Tutar langsung dan 8 data dengan wujud Tindak Tutar tak Langsung.

Sedangkan rumusan masalah kedua total jenis tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 70 data. Untuk keenam jenis tersebut berjumlah 19 data dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa terima kasih, 36 data dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa memuji, 6 data Dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa meminta maaf, 1 data jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa berbelasungkawa, 7 data jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa menyalahkan dan 1 data dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam memberi selamat. Alasan banyaknya jenis tindak tutur memuji dan berterima kasih dalam *Anime* tersebut yaitu karena *Anime* ini banyak mengajarkan tolong menolong dan memuji. Sedangkan Jenis kalimat yang paling sedikit digunakan adalah memberi selamat dan berbelasungkawa karena *Anime* ini memiliki sedikit scene memperingati suatu kejadian yang besar sehingga muncul ucapan selamat dan jarang scene berbelasungkawa karena kehilangan. Adapun data yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Wujud Tindak Tutur Langsung

Peneliti mendapatkan data dari wujud tindak tutur dalam *Anime* yang berjudul *Howl Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」 sebanyak 23 data. Berikut adalah tabel hasil Wujud tindak tutur langsung:

Tabel 1. Wujud tindak tutur langsung

No.	Wujud Tindak Tutur Langsung	Jumlah Data
1.	Berterima Kasih	5
2.	Memberi Selamat	1
3.	Meminta Maaf	4
4.	Menyalahkan	3
5.	Memuji	5
6.	Berbelasungkawa	5
Jumlah		23

Dari jumlah data diatas, berikut contoh data dari wujud tindak tutur langsung:

Berterima Kasih

Berterima kasih atau terima kasih (thanking) merupakan bentuk tindak turunan ungkapan rasa senang dilakukan setelah seseorang memberikan bantuan maupun memberikan sesuatu kepada kita.

(1) 村人 : この先には 魔法使いしかうろつ
いてないぜ (14:43)

Warga desa : “Tak ada apapun selain penyihir disana” (14:43)

(2) ソフィー : ありがとよ. (14:45)

Sophie: “Terima kasih.” (14:45)

Pada Scene ini, Terjadilah Percakapan antara Warga Desa dan Sophie. Warga desa (1) mengatakan kepada Sophie bahwa di perbukitan tidak ada siapapun selain penyihir. Sophie membalas pernyataan tersebut (2) dengan mengucapkan “Terima kasih.” Penggunaan Kata (2) yang berbunyi ありがとよ. Menyatakan bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif bermakna Terima Kasih. Kata Terima Kasih tersebut dipakai karena Warga Desa telah memberitahu informasi mengenai perbukitan tersebut.

Tindak tutur yang diucapkan oleh Sophie (2) adalah tindak tutur langsung. Hal ini diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa Tindak tutur langsung sering ditemukan di berita konvensional, berita yang dipakai untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk ajakan, memerintah, permohonan, atau permintaan. Jika kalimat difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya merupakan tindak tutur yang terbentuk yaitu tindak tutur langsung (speech act).

Memberi Selamat

Memberi selamat (congratulating) merupakan bentuk tindak turunan ungkapan rasa senang karena lawan tutur telah menyelesaikan sesuatu atau telah mencapai keberhasilan. Kata selamat dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan bahagia dan sukacita terhadap seseorang yang telah meraih suatu pencapaian atau melewati suatu peristiwa penting dalam kehidupannya.

(1) ハウル : よ〜し 出来た。(1:17:41)

Howl : “Bagus! Selesai” (1:17:41)

(2) ハウル : カルシファー いいよ! (1:17:43)

Howl: “Calcifer, majulah” (1:17:43)

Pada Scene ini, terjadi percakapan antara Howl dan Calcifer. Di scene ini, ketika Howl telah selesai menggambar tanda untuk tempat kastilnya berada. Howl pun mengahiri kegiatan menggambar dengan mengatakan (1) karena pekerjaan yang telah Howl

lakukan menggambar tanda untuk tempat kastilnya sudah selesai. Dan Howl memerintah Calcifer untuk maju ke tanda yang telah digambar oleh Howl. Ungkapam Howl (1) masuk kedalam tindak tutur langsung memberi selamat. Karena kata selamat dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan bahagia dan sukacita terhadap seseorang yang telah meraih suatu pencapaian atau melewati suatu peristiwa penting dalam kehidupannya.

Tindak tutur yang diucapkan oleh Howl (1) adalah tindak tutur langsung. Hal ini diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa Tindak tutur langsung sering ditemukan di berita konvensional, berita yang dipakai untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk ajakan, memerintah, permohonan, atau permintaan. Jika kalimat difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya merupakan tindak tutur yang terbentuk yaitu tindak tutur langsung (speech act).

Meminta Maaf

Meminta maaf (pardoning) meminta maaf merupakan bentuk memohon ampun kepada lawan bicara karena telah berbuat sesuatu kesalahan yang melibatkan lawan bicaranya.

(1) ハウル : やあ ごめん ごめん。捜したよ。
。(05:00)

Howl : “Yaa.. maaf-maaf”. Darimana saja kau? (05:00)

(2) 軍人 1 : 何だ? お前は。(05:03)

Tentara I : “Siapa Kau?” (05:03)

Pada scene ini, terjadilah percakapan antara Howl (1) dan Tentara I (2). Percakapan ini dimulai Ketika Howl melihat Sophie yang sedang digoda oleh dua tentara yang sedang berjaga. Ketika Sophie terpojok oleh kedua tentara tersebut, Howl (1) tiba-tiba menghampiri Sophie dan berkata “Yaa.. maaf-maaf” kepada kedua tentara tersebut dan Howl berpura-pura sebagai pendamping dari Sophie dan agar Sophie tidak diganggu lagi oleh kedua tentara tersebut. Dan kedua tentara tersebut merasa terganggu dengan keberadaan Howl dan Tentara I (2) berkata kepada Howl “Siapa Kau?” karena kedua tentara tersebut merasa diganggu oleh Howl. Tuturan yang diucapkan oleh howl merupakan Tindakan meminta maaf secara langsung.

Tindak tutur yang diucapkan oleh Howl (1) juga adalah tindak tutur langsung. Hal ini diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa Tindak tutur langsung sering ditemukan di berita konvensional, berita yang dipakai untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk bertanya, dan

kalimat perintah untuk ajakan, memerintah, permohonan, atau permintaan. Jika kalimat difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya merupakan tindak tutur yang terbentuk yaitu tindak tutur langsung (speech act).

Menyalahkan

Menyalahkan (blaming) merupakan suatu aktivitas dimana seseorang disalahkan baik dari tindakannya maupun bukan dari tindakannya.

(1) ハウル : やあ ごめん ごめん。捜したよ。
。(05:00)

Howl : “Yaa.. maaf-maaf”. Darimana saja kau? (05:00)

(2) 軍人 1 : 何だ? お前は。(05:03)

Tentara I : “Siapa Kau?” (05:03)

Pada scene ini, terjadilah percakapan antara Howl (1) dan Tentara I (2). Percakapan ini dimulai Ketika Howl melihat Sophie yang sedang digoda oleh dua tentara yang sedang berjaga. Ketika Sophie terpojok oleh kedua tentara tersebut, Howl (1) tiba-tiba menghampiri Sophie dan berkata “Yaa.. maaf-maaf. Darimana saja kau?” dengan menyalahkan Sophie yang seakan-akan Sophie sedang Bersama Howl dan berkeluyuran. Tindakan berpura-pura tersebut diperkuat oleh ucapan Howl yang berpura-pura sebagai pendamping Sophie karena Howl berkata このコの連れさ。(05:04) “aku bersamanya.” (05:04) Dan kedua tentara tersebut merasa terganggu dengan keberadaan Howl dan Tentara I (2) berkata kepada Howl “Siapa Kau?” karena kedua tentara tersebut merasa diganggu oleh Howl. Tuturan yang diucapkan oleh howl merupakan Tindakan menyalahkan secara langsung.

Tindak tutur yang diucapkan oleh Howl (1) juga adalah tindak tutur langsung. Hal ini diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa Tindak tutur langsung sering ditemukan di berita konvensional, berita yang dipakai untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk ajakan, memerintah, permohonan, atau permintaan. Jika kalimat difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya merupakan tindak tutur yang terbentuk yaitu tindak tutur langsung (speech act).

Memuji

Memuji (praising) merupakan suatu tindakan dimana seseorang memberikan apresiasi atau memberikan pujian

baik dari aktivitas, bentuk fisik, maupun capaian yang dicapai oleh orang tersebut.

(1) ソフィー : はい。(06:59)

Sophie : “Baik.” (06:59)

(2) ハウル : いいこだ。(07:01)

Howl : “Anak pintar.” (07:01)

Pada Scene ini, Setelah Sophie diturunkan di balkon toko, terjadilah percakapan (1) dan (2). Pada percakapan pertama, setelah Howl meminta untuk menunggu sampai aman. Sophie pun mengatakan (1) dan Howl (2) memuji Sophie karena Sophie mengikuti instruksi dari Howl untuk menunggu di sini (toko) sampai pesisir aman.

Tindak tutur yang diucapkan oleh Howl (2) adalah tindak tutur langsung. Hal ini diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa Tindak tutur langsung sering ditemukan di berita konvensional, berita yang dipakai untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk ajakan, memerintah, permohonan, atau permintaan. Jika kalimat difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya merupakan tindak tutur yang terbentuk yaitu tindak tutur langsung (speech act).

Berbelasungkawa

Berbelasungkawa (condoling) merupakan suatu aktivitas bentuk penghormatan atau berduka dimana seseorang telah kehilangan orang yang dicintai maupun kabar duka. Kata berbelasungkawa dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan baik simpati maupun empati terhadap orang yang mengalami penderitaan atau kesulitan

(1) ハウル : ひどい戦争だ。南の海から北の国境まで火の海だった。(42:03)

Howl : “Pertarungannya sengit. Seluruh negeri menyala dari pantai selatan hingga perbatasan utara.” (42:03)

(2) カルシファー : オイラ 火薬の火は嫌いだよ。(42:07)

Calcifer: “Aku benci api di bubuk mesiu.” (42:07)

Pada scene ini, ketika Howl memasuki istana kembali dan beristirahat duduk di depan Calcifer. Howl menceritakan apa yang terjadi diluar sana. Howl berduka (1) atas kejadian perang diluar sana yang menyatakan bahwa Seluruh negeri menyala (api) yang penuh dengan api dari pantai selatan hingga perbatasan utara. Seluruh negeri menyala dalam api (1) diperkuat dengan

pernyataan Calcifer (2) yang menyatakan bahwa dia membenci api di bubuk mesiu yang bearti api dari senjata api atau senajata yang dipakai untuk berperang. Bentuk tuturan tersebut masuk dalam tindak tutura langsung karena Howl menceritakan langsung kepada Calcifer.

Tindak tutur yang diucapkan oleh Howl (1) adalah tindak tutur langsung. Hal ini diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) mengungkapkan bahwa Tindak tutur langsung sering ditemukan di berita konvensional, berita yang dipakai untuk memberikan suatu (informasi), kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk ajakan, memerintah, permohonan, atau permintaan. Jika kalimat difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya merupakan tindak tutur yang terbentuk yaitu tindak tutur langsung (speech act).

2. Wujud Tindak Tutur tak Langsung

Peneliti mendapatkan data dari wujud tindak tutur dalam *Anime* yang berjudul *Howl Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」 sebanyak 8 data. Berikut adalah tabel hasil Wujud tindak tutur tak langsung:

Tabel 2. Wujud tindak tutur tak langsung

No.	Wujud Tindak Tutur tak Langsung	Jumlah Data
1.	Berterima Kasih	1
2.	Memberi Selamat	-
3.	Meminta Maaf	1
4.	Menyalahkan	1
5.	Memuji	1
6.	Berbelasungkawa	4
Jumlah		8

Dari jumlah data diatas, berikut contoh data dari wujud tindak tutur tak langsung:

Berterima Kasih

Berterima kasih atau terima kasih (thanking) merupakan bentuk tindak tururan ungkapan rasa senang dilakukan setelah seseorang memberikan bantuan maupun memberikan sesuatu kepada kita.

(1) ハウル : ソフィーへのプレゼント どうぞ。(1:20:20)

Howl : “Sophie, hadiah kecil dariku untukmu. Keluarlah.” (1:20:20)

(2) ソフィー : うわ〜！ (1:20:28)

Sophie : “Waa~” (1:20:28)

Pada scene ini, terjadi percakapan antara Howl (1) dan Sophie (2). Howl (1) mengatakan ke Sophie bahwa Howl memberikan hadiah kecil kepada Sophie. Sophie pun merasa terkejut dengan perkataan Howl. Ketika pintu itu di buka. Sophie pun dikejutkan dengan kebun yang penuh dengan bunga yang bermekaran. Sophie (2) terkejut dan mengatakan うわ～！. Bentuk tuturan yang diucapkan oleh Howl yang memberikan hadiah kecil merupakan bentuk tuturan tak langsung dalam berterima kasih. Karena Sophie telah banyak membantu Howl baik dari urusan di dalam kastil, melawan musuh-musuh Howl, dan yang lainnya.

Hal tersebut termasuk kedalam bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berterima kasih tak langsung. Hal itu diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa untuk berkomunikasi secara sopan, perintah bisa disampaikan dengan kalimat tanya atau kalimat berita agar orang yang diperintah oleh lawan tutur tidak merasa diperintah. Jika hal tersebut terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak langsung (indirect speech act). Dapat dikatakan jenis tindak tutur yang memiliki makna yang tidak secara langsung diekspresikan dalam tuturan.

Dalam tindak tutur tak langsung, pembicara memakai strategi atau tindakan tertentu untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, sehingga membutuhkan interpretasi atau pemahaman yang lebih dalam dari lawan tutur yang menerima tuturan.

Meminta Maaf

Meminta maaf (pardoning) meminta maaf merupakan bentuk memohon ampun kepada lawan bicara karena telah berbuat sesuatu kesalahan yang melibatkan lawan bicaranya.

(1) 荒地の魔女 : あなたとはゆっくり話をしたいわねえ。(1:33:25)

Penyihir Pembuangan : “Aku merasa kita perlu berbincang panjang lebar” (1:33:25)

(2) ハウル : 私もです マダムでも今は時間がありません。(1:33:28)

Howl : “Aku juga ingin, Madam. Tapi kita sedang tidak punya waktu.” (1:33:28)

Pada scene ini, terjadi percakapan antara Penyihir Pembuangan dan Howl. Disini Penyihir Pembuangan (1) mengatakan kepada Howl bahwa dia ingin berbicara dengan Howl dengan waktu yang cukup lama. Tetapi Howl (2) menjawab dengan perkataan menolak secara halus. Tuturan yang diucapkan oleh howl merupakan bentuk permintaan maaf untuk menolak ajakan obrolan Penyihir Pembuangan secara halus. Ucapan maaf tidak

tersirat didalam perkataan Howl dan perkataan Howl masuk kedalam Tuturan Tak Langsung.

Hal tersebut termasuk kedalam bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berterima kasih tak langsung. Hal itu diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa untuk berkomunikasi secara sopan, perintah bisa disampaikan dengan kalimat tanya atau kalimat berita agar orang yang diperintah oleh lawan tutur tidak merasa diperintah. Jika hal tersebut terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak langsung (indirect speech act). Dapat dikatakan jenis tindak tutur yang memiliki makna yang tidak secara langsung diekspresikan dalam tuturan.

Dalam tindak tutur tak langsung, pembicara memakai strategi atau tindakan tertentu untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, sehingga membutuhkan interpretasi atau pemahaman yang lebih dalam dari lawan tutur yang menerima tuturan.

Menyalahkan

Menyalahkan (blaming) merupakan suatu aktivitas dimana seseorang disalahkan baik dari tindakannya maupun bukan dari tindakannya.

(1) ハウル : 友人を あまりいじめないでくれないか。(34:47)

Howl : “Cobalah untuk tidak menyiksa temanku.” (34:47)

(2) マルクル : ハウルさん お出かけですか？ (34:55)

Markl : Master Howl, kau mau keluar? (34:55)

Pada Scene ini, terjadi percakapan antara Howl (1) dan Markl (2) dan Sophie yang terdiam karena tuturan Howl. Disini Howl (1) merbicara kepada Sophie jangan menyiksa Calcifer. Karena pada saat itu Sophie mengabaikan Calcifer yang hampir mati karena kayu bakar yang dipakai oleh Calcifer akan mati. Diamnya Sophie dalam menanggapi Howl dilanjut oleh Markl (2) yang menanyakan Howl apakah Howl akan keluar. Karena Howl menuju ke arah pintu keluar. Tuturan Howl (1) merupakan tuturan menyalahkan tak langsung. Sikap yang tidak menyalahkan Sophie secara tak langsung dengan mengatakan “jangan menyiksa temanku” merupakan bentuk tuturan yang halus. Sehingga Sophie tidak merasa sangat bersalah pada scene tersebut.

Hal tersebut termasuk kedalam bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan tak langsung. Hal itu diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa untuk berkomunikasi secara sopan, perintah bisa disampaikan dengan kalimat tanya atau kalimat berita agar orang yang diperintah oleh lawan tutur tidak merasa diperintah. Jika hal tersebut terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak

langsung (indirect speech act). Dapat dikatakan jenis tindak tutur yang memiliki makna yang tidak secara langsung diekspresikan dalam tuturan.

Dalam tindak tutur tak langsung, pembicara memakai strategi atau tindakan tertentu untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, sehingga membutuhkan interpretasi atau pemahaman yang lebih dalam dari lawan tutur yang menerima tuturan.

Memuji

Memuji (praising) merupakan suatu tindakan dimana seseorang memberikan apresiasi atau memberikan pujian baik dari aktivitas, bentuk fisik, maupun capaian yang dicapai oleh orang tersebut.

- (1) ハウル : あっ！ ソフィーの髪の毛の光に染まってるね。(1:53:03)
- Howl : “Aa! Sophie, rambutmu seperti cahaya bintang.(1:53:03)
- (2) ソフィー : ハウル大好き！ よかった！(1:53:09)
- Sophie : “Howl menyukainya? Syukurlah!”(1:53:09)

Pada Scene ini, terjadi percakapan antara Howl (1) dan Sophie (2). Setelah Sophie berusaha menyelamatkan Howl dengan meletakkan jantungnya kembali kepada Howl. Howl pun tersadar dan kembali pulih. Ketika berbincang, Howl (1) memuji Sophie dengan rambutnya yang seperti bintang. Tuturan tersebut diucapkan dalam kalimat あっ！ ソフィーの髪の毛の光に染まってるね。 Atau yang bermakna “Aa! Sophie, rambutmu seperti cahaya bintang. Tuturan tersebut dibalas oleh Sophie (2) yang mengungkapkan ハウル大好き！ よかった！ atau yang bermakna “Howl menyukainya? Syukurlah!”. Karena Howl memuji keindahan rambut dari Sophie. Tuturan Howl (1) merupakan tuturan memuji tak langsung. Bentuk tuturan yang diucapkan oleh Howl adalah bentuk kiasan yang merupakan pujian bahwa rambut Sophie adalah rambut yang indah.

Hal tersebut termasuk kedalam bentuk Tindak Tutur Ekspresif memuji tak langsung. Hal itu diperkuat oleh Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa untuk berkomunikasi secara sopan, perintah bisa disampaikan dengan kalimat tanya atau kalimat berita agar orang yang diperintah oleh lawan tutur tidak merasa diperintah. Jika hal tersebut terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak langsung (indirect speech act). Dapat dikatakan jenis tindak tutur yang memiliki makna yang tidak secara langsung diekspresikan dalam tuturan.

Dalam tindak tutur tak langsung, pembicara memakai strategi atau tindakan tertentu untuk menyampaikan

makna secara tidak langsung, sehingga membutuhkan interpretasi atau pemahaman yang lebih dalam dari lawan tutur yang menerima tuturan.

Berbelasungkawa

Berbelasungkawa (condoling) merupakan suatu aktivitas bentuk penghormatan atau berduka dimana seseorang telah kehilangan orang yang dicintai maupun kabar duka. Kata berbelasungkawa dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan baik simpati maupun empati terhadap orang yang mengalami penderitaan atau kesulitan.

- (1) ソフィー : 私はそれはそれでキレイだと思うけど。(46:35)
- Sophie : “Saya pikir itu indah dengan caranya sendiri” (46:35)
- (2) ハウル : もう終わりだ…。美しくなかったら生きていたって仕方がない。(46:38)
- Howl : “Aku sudah tamat. Apa artinya hidup jika kau tak lagi menawan” (46:38)

Pada scene ini, Terjadi percakapan antara Sophie (1) dan Howl (2). Scene ini menjelaskan ketika Sophie tidak sengaja mencampur ramuan di rak kamar mandi Howl. Dan ketika Howl memakai ramuan tersebut, rambut Howl seketika berubah menjadi warna hitam. Disini Sophie (1) berusaha menenangkan Howl yang bersedih karena rambutnya yang berubah warna. Bentuk wujud tindak tutur tak langsung diucapkan oleh Howl (2) yang secara tidak langsung mengungkapkan bahwa apa artinya hidup jika kau tak lagi menawan (mengarah ke rambutnya yang telah berubah warna). Hal tersebut termasuk kedalam bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berbelasungkawa tak langsung. Hal itu diperkuat oleh Tindak tutur tak langsung menurut Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa untuk berkomunikasi secara sopan, perintah bisa disampaikan dengan kalimat tanya atau kalimat berita agar orang yang diperintah oleh lawan tutur tidak merasa diperintah. Jika hal tersebut terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak langsung (indirect speech act).

Dapat dikatakan jenis tindak tutur yang memiliki makna yang tidak secara langsung diekspresikan dalam tuturan. Dalam tindak tutur tak langsung, pembicara memakai strategi atau tindakan tertentu untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, sehingga membutuhkan interpretasi atau pemahaman yang lebih dalam dari lawan tutur yang menerima tuturan.

3. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Peneliti mendapatkan data dari jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam *Anime* yang berjudul Howl

Moving Castle 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」 sebanyak 53 data. Berikut adalah tabel hasil jenis tindak tutur ilokusi ekspresif:

Tabel 3. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	Jumlah Data
1.	Berterima Kasih	14
2.	Memberi Selamat	1
3.	Meminta Maaf	2
4.	Menyalahkan	5
5.	Memuji	30
6.	Berbelaungkawa	1
Jumlah		53

Dari jumlah data diatas, berikut contoh data dari jenis tindak tutur ilokusi ekspresif:

Berterima Kasih

Berterima kasih atau terima kasih (thanking) merupakan bentuk tindak turunan ungkapan rasa senang dilakukan setelah seseorang memberikan bantuan maupun memberikan sesuatu kepada kita.

- (1) バルマン : レティー、オフィスを使いなよ。(07:38)
 Pegawai Bar : “Lettie, kenapa tak gunakan kantornya?” (07:38)
 (2) レッティー : でも仕事中ですから…ありがとう (07:42)
 Lettie : “Aku harus segera bekerja kembali..., Terima kasih.” (07:42)

Pada Scene ini, Pegawai Bar (1) berbicara kepada Lettie ティー オフィスを使いなよ。 yang bermakna “Lettie, kenapa tak gunakan kantornya?” karena kantornya tidak digunakan oleh Lettie. Tetapi Lettie menjelaskan (2) bahwa でも仕事中ですから…ありがとう atau “Aku harus segera bekerja kembali..., Terima kasih” . Lettie mengucapkan terima kasih kepada pegawai tersebut. Kata terima kasih ありがとう yang diucapkan oleh Lettie merupakan bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih.

Tuturan Lettie (2) tersebut masuk kedalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Berterima Kasih (thanking). Hal itu diperkuat oleh teori Searle (dalam Rahardi 2005:36) mengungkapkan ilokusi ekspresif merupakan bentuk tuturan yang bermakna untuk menunjukkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu

keadaan. Salah satu jenis dari teori tersebut yaitu berterima kasih (thanking). Dapat disimpulkan bahwa berterima kasih (thanking) merupakan bentuk tindak turunan ungkapan rasa senang dilakukan setelah seseorang memberikan bantuan maupun memberikan sesuatu kepada kita.

Memberi Selamat

Memberi selamat (congratulating) merupakan bentuk tindak turunan ungkapan rasa senang karena lawan tutur telah menyelesaikan sesuatu atau telah mencapai keberhasilan. Kata selamat dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan bahagia dan sukacita terhadap seseorang yang telah meraih suatu pencapaian atau melewati suatu peristiwa penting dalam kehidupannya.

- (1) ハウル : よ～し 出来た。(1:17:41)
 Howl : “Bagus! Selesai” (1:17:41)
 (2) ハウル : カルシファー いいよ！ (1:17:43)
 Howl : “Calcifer, majulah” (1:17:43)

Pada Scene ini, terjadi percakapan antara Howl (1), (2) dan Calcifer. Di scene ini, ketika Howl telah selesai menggambar tanda untuk tempat kastilnya berada. Howl (1) pun mengahiri kegiatan menggambar dengan mengatakan よ～し 出来た. Atau yang bermakna “Bagus! Selesai” karena pekerjaan yang telah Howl lakukan menggambar tanda untuk tempat kastilnya sudah selesai. Dan Howl memerintah Calcifer untuk maju ke tanda yang telah digambar oleh Howl. Ungkapam Howl (1) masuk kedalam tindak tutur langsung memberi selamat. Karena kata selamat dapat dipakai untuk mengungkapkan perasaan bahagia dan sukacita terhadap seseorang yang telah meraih suatu pencapaian atau melewati suatu peristiwa penting dalam kehidupannya. Dan tuturan tersebut dilanjut oleh Howl (2) yang mengatakan カルシファー いいよ！ Atau yang bermakna “Calcifer, majulah”

Tuturan Howl (1) tersebut masuk kedalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memberi Selamat (congratulating). Hal itu diperkuat oleh teori Searle (dalam Rahardi 2005:36) mengungkapkan ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Salah satu jenis dari teori tersebut yaitu Memberi Selamat (congratulating). Dapat disimpulkan bahwa Memberi Selamat (congratulating) merupakan bentuk tindak turunan ungkapan rasa senang karena lawan tutur telah menyelesaikan sesuatu atau telah mencapai keberhasilan.

Meminta Maaf

Meminta maaf (pardoning) meminta maaf merupakan bentuk memohon ampun kepada lawan bicara karena telah berbuat sesuatu kesalahan yang melibatkan lawan bicaranya.

(1) ハニー : ごめんね ソフィー。(1:27:49)

Honey : “Maafkan aku, Sophie!” (1:27:49)

(2) ソフィー : お母さん…。 (1:27:53)

Sophie : “Ibu…” (1:27:53)

Pada Scene ini, Terjadi percakapan antara Honey (1) dan Sophie (2). Ketika Honey Kembali ke rumah Sophie, Honey dikejutkan dengan hadirnya Sophie di rumah. Sontak Honey selaku ibunya memeluk erat Sophie dan Honey (1) mengungkapkan permintaan maaf kepada Sophie ごめんね ソフィー. Atau yang bermakna “Maafkan aku, Sophie!”. Karena Sophie yang menghilang cukup lama, Sophie (2) pun membalas tuturan tersebut dengan mengatakan お母さん…. Atau yang bermakna “Ibu…” Kepada Honey karena mereka berdua sudah lama tidak bertemu. Tuturan yang dilakukan oleh Honey merupakan Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta maaf.

Tuturan Honey (1) tersebut masuk kedalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Meminta Maaf (pardoning). Hal itu diperkuat oleh teori Searle (dalam Rahardi 2005:36) mengungkapkan ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Salah satu jenis dari teori tersebut yaitu Meminta Maaf (pardoning). Dapat disimpulkan bahwa (pardoning) meminta maaf merupakan bentuk memohon ampun kepada lawan bicara karena telah berbuat sesuatu kesalahan yang melibatkan lawan bicaranya.

Menyalahkan

Menyalahkan (blaming) merupakan suatu aktivitas dimana seseorang disalahkan baik dari tindakannya maupun bukan dari tindakannya.

(1) ハウル : ソフィー! 風呂場の柵いじった!? 見て!! こんな変な色になっちゃったじゃないか!! (45:56)

Howl : ”Sophie, Apa yang kau lakukan pada rak kamar mandi!? Lihat!! Warna rambutku jadi aneh!!” (45:56)

(2) ソフィー : キレイな髪ね (46:03)

Sophie : “Rambut yang indah” (46:03)

Pada Scene ini, terjadi percakapan antara Howl (1) dan Sophie (2). Ketika Sophie baru saja kembali berbelanja di dermaga. Tiba-tiba Howl keluar dari kamar mandi dengan menutup mukanya dan berlari sempoyongan

menunju tangga. Ketika Howl (1) tiba di tangga Howl pun berteriak ソフィー! 風呂場の柵いじった!? 見て!!.

Karena rambut Howl berubah dari warna Putih menjadi warna oranye (sebelum kembali ke warna hitam). Lalu Howl pun berkata こんな変な色になっちゃったじゃないか!!. Di kalimat tersebut Howl pun menyalahkan Sophie karena rambut Howl berubah warna menjadi aneh. Tuturan tersebut dibalas oleh Sophie (2) mengatakan キレイな髪ね atau yang bermakna “Rambut yang indah”. Tuturan Howl (1) merupakan bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyalahkan.

Tuturan Howl (1) tersebut masuk kedalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyalahkan (blaming). Hal itu diperkuat oleh teori Searle (dalam Rahardi 2005:36) mengungkapkan ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Salah satu jenis dari teori tersebut yaitu Menyalahkan (blaming). Dapat disimpulkan bahwa Menyalahkan (blaming) merupakan suatu aktivitas dimana seseorang disalahkan baik dari tindakannya maupun bukan dari tindakannya.

Memuji

Memuji (praising) merupakan suatu tindakan dimana seseorang memberikan apresiasi atau memberikan pujian baik dari aktivitas, bentuk fisik, maupun capaian yang dicapai oleh orang tersebut.

(1) ソフィー : すご〜い! カルシファー!
! カルシファー! この城
あんたが動かしてるの
(36:21)

Sophie : “Menakjubkan! Calcifer, Calcifer! Kau yang menggerakkan kastilnya?” (36:21)

(2) カルシファー : うるさいなあ 当たり前じゃないか。 (36:27)

Calcifer : “Berisik sekali! Tentu saja aku.” (36:27)

Pada Scene ini, Terjadi percakapan antara Sophie (1) dan Calcifer (2). Scene ini terjadi ketika Sophie melihat dari jendela kastil yang sedang berjalan. Ketika Sophie melihat kastil yang berjalan, Sophie (1) mengatakan すご〜い! “Menakjubkan!” karena Sophie melihat cara kerja istana ini berjalan dengan hebat dan melihat pemandangan dari atas jendela lantai dua dengan indah. Sophie (1) mengatakan この城 あんたが動かしてるの atau yang bermakna “Kau yang menggerakkan

kastilnya?” . Calcifer (2) menjawab tuturan tersebut dengan うるさいなあ 当たり前じゃないか。 Atau yang bermakna “Berisik sekali! Tentu saja aku.” Yang berarti bahwa Calcifer lah yang menggerakkan kastil. Tuturan yang diucapkan oleh Sophie (1) merupakan bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji.

Tuturan Sophie (1) tersebut masuk kedalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji (praising). Hal itu diperkuat oleh teori Searle (dalam Rahardi 2005:36) mengungkapkan ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Salah satu jenis dari teori tersebut yaitu Memuji (praising). Dapat disimpulkan bahwa Memuji (praising) merupakan suatu tindakan dimana seseorang memberikan apresiasi atau memberikan pujian baik dari aktivitas, bentuk fisik, maupun capaian yang dicapai oleh orang tersebut.

Berbelasungkawa

Berbelasungkawa (condoling) merupakan suatu aktivitas bentuk penghormatan atau berduka dimana seseorang telah kehilangan orang yang dicintai maupun kabar duka. Kata berbelasungkawa dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan baik simpati maupun empati terhadap orang yang mengalami penderitaan atau kesulitan

(1) 荒地の魔女 : ソフィーの気持は 分かったでしょ。あなたは お国に帰って戦争でも やめさせなさいな。(1:53:13)

Penyihir Pembuangan : “Jadi, Sekarang kau sudah tahu perasaan Sophie. Sebaiknya kau pulang agar mereka menghentikan perang ini.” (1:53:13)

(2) カブ : そうさせていただけます。(1:53:20)

Lobak : “Itulah yang harus kulakukan.” (1:53:20)

Pada scene ini, terjadi percakapan antara Penyihir Pembuangan (1) dan Lobak (2). Discene ini, Lobak atau Prince Turnip melihat Sophie yang sangat menyukai Howl. Karena pada Scene tersebut Sophie memeluk Howl dengan erat ketika Howl sudah Kembali pulih dan Howl yang memuji rambut Sophie karena indah. Disini Lobak atau Prince Turnip merasa sedih karena tidak disukai balik. Lobak atau Prince Turnip memngeluarkan ekspresi sedihnya. Disaat itu Penyihir Pembuangan (1) mengungkapkan bahwa ソフィーの気持は 分かったで

しょ。 Atau yang bermakna “Jadi, Sekarang kau sudah tahu perasaan Sophie” dan menyuruh Lobak atau Prince Turnip segera memberhentikan perang. Kesedian tersebut dibalas oleh Lobak atau Prince Turnip (2) そうさせていただけます。 Atau yang bermakna “Itulah yang harus kulakukan.” Tuturan yang diucapkan oleh Penyihir Pembuangan (1) merupakan bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Berbelasungkawa

Tuturan Penyihir Pembuangan (1) tersebut masuk kedalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Berbelasungkawa (condoling). Hal itu diperkuat oleh teori Searle (dalam Rahardi 2005:36) mengungkapkan ilokusi ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Salah satu jenis dari teori tersebut yaitu Berbelasungkawa (condoling). Dapat disimpulkan bahwa Berbelasungkawa (condoling) merupakan suatu aktivitas bentuk penghormatan atau berduka dimana seseorang telah kehilangan orang yang dicintai maupun kabar duka.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu bahwa pada sumber data *Anime* yang berjudul *Howl Moving Castle 「ハウルの動く城」* Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」 ditemukan wujud dan jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dengan total data sebanyak 84 data. Pada Rumusan masalah pertama sudah terjawab Wujud Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Langsung dan Tak Langsung. Wujud yang di identifikasi sebagai Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Langsung sebanyak 23 data yang meliputi wujud tindak tutur Berterima kasih 5 data, Memberi Selamat 1 data, Meminta Maaf 4 data, Menyalahkan 3 data, Memuji 5 data dan Berbelasungkawa 5 data.

Wujud yang di identifikasi sebagai Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Tak Langsung sebanyak 8 data yang meliputi wujud tindak tutur Berterima kasih 1 data, Memberi Selamat 0 data, Meminta Maaf 1 data, Menyalahkan 1 data, Memuji 1 data dan Berbelasungkawa 8 data. Sedangkan pada rumusan masalah kedua sudah terjawab jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Jenis tersebut terbagi menjadi enam kategori yang meliputi Berterima kasih, Memberi Selamat, Meminta Maaf, Menyalahkan, Memuji dan Berbelasungkawa.

Pada rumusan kedua ditemukan 53 data yang meliputi 14 data dengan jenis tindak tutur ekspresif terima kasih, 30 data dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa memuji, 2 data Dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa meminta maaf, 1 data jenis tindak tutur ekspresif

dalam rasa berbelasungkawa, 5 data jenis tindak tutur ekspresif dalam rasa menyalahkan dan 1 data dengan jenis tindak tutur ekspresif dalam memberi selamat. Total data yang ditemukan dalam rumusan masalah pertama dan kedua yaitu sebanyak 84 dalam sumber data *Anime Howl's Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」. Sedangkan ada wujud tindak tutur tak langsung yang tidak terdapat dalam *Anime Howl's Moving Castle* 「ハウルの動く城」 Karya Hayao Miyazaki 「宮崎駿」 yaitu memberi selamat. Dapat disimpulkan bahwa kalimat yang sering digunakan dalam *Anime Howl's Moving Castle* yaitu jenis tindak tutur memuji dan diikuti dengan jenis tindak tutur berterima kasih. Jenis kalimat yang paling sedikit digunakan adalah memberi selamat dan berbelasungkawa. Alasan banyaknya jenis tindak tutur memuji dan berterima kasih dalam *Anime* tersebut yaitu karena *Anime* ini banyak mengajarkan tolong menolong dan memuji. Sedangkan Jenis kalimat yang paling sedikit digunakan adalah memberi selamat dan berbelasungkawa karena *Anime* ini memiliki sedikit adegan memperingati suatu kejadian yang besar sehingga muncul ucapan selamat dan jarang ada adegan berbelasungkawa karena kehilangan.

Saran

Pada Penelitian ini, Penelitian hanya memfokuskan pada wujud dan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Diharapkan pada penelitian selanjutnya tidak hanya mengkaji pada tindak tutur ilokusi ekspresif pada *Anime Howl's Moving Castle* 「ハウルの動く城」 saja, melainkan pada ilmu kebahasaan atau ilmu tindak tutur lainnya. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan hanya pada tindak tutur ilokusi ekspresif Berterima kasih, Memberi Selamat, Meminta Maaf, Menyalahkan, Memuji dan Berbelasungkawa. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji sumber data *Anime Howl's Moving Castle* 「ハウルの動く城」 dengan ilmu kajian kebahasaan bahasa jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Catria Marini Sugiharto, Nadia. 2021. Tindak Tutur Ekspresif Dalam *Anime* Haikyuu!! (ハイキュー) Karya Haruichi Furudate. Universitas Negeri Surabaya.

J. Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Maulidina, Mia. 2022. Tindak Tutur Ekspresif Psikologis Pada Tokoh Shouya Ishida Dalam *Anime* 'A Silent

Voice (聲の形) Karya Naoko Yamada (尚子山田). Universitas Negeri Surabaya.

Miyazaki, Hayao. 2004. *Howl Moving Castle* (<https://www.netflix.com/id/title/70028883>) diakses 10 Maret 2023

Puspitoningrum, Dewi. 2022. Analisis Tindak Ilokusi Ekspresif Tokoh Mitsuha Dalam Film *Kimi no Nawa* Karya Makoto Shinkai. Universitas Negeri Surabaya.

Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Sendjaja, S. Djuarsa, dkk. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Banten: Universitas Terbuka.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.

Sudaryanto. 2015. Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma APPTI

Sugiyono. 2016. Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta

Sugyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tim Penyusun. 2019. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Wijana dan Rohmadi. 2018. Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.